



**SURVEI KEBERSIHAN PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
DALAM WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI KABUPATEN  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013**

Aditya Purbantara \*, Endro Puji Purwono, Tri Rustiadi.  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Info n**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2013  
Disetujui Juni 2013  
Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*  
personal hygiene  
,Primary rural  
Urban Land

**Abstrak**

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan dan kuesioner. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kebersihan pribadi pada siswa SDN Perkotaan sebesar 22,4 atau 93,3% dengan kategori baik, untuk SDN Pedesaan diperoleh rata-rata skor sebesar 22 atau 91,5% dengan kategori baik. Sedangkan untuk kebersihan lingkungan diperoleh rata-rata skor sebesar 11,6 atau 96,7% dengan kategori baik untuk SDN Perkotaan dan rata-rata skor sebesar 11,2 atau 93,3% dengan kategori baik untuk SDN Pedesaan. Baiknya kebersihan pribadi siswa dan kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013 dipengaruhi oleh kebersihan kulit, kebersihan mata, kebersihan rambut, kebersihan kuku, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan pakaian, kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi/wc, kebersihan halaman, serta kebersihan kantin yang semuanya masuk dalam kategori baik.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebersihan pribadi siswa dan kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Perkotaan lebih terjaga dari kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013.

**Abstract**

The method of this research is descriptive research using survey method, and collecting information or data through observations and questionnaires. The Data collected in this study further analyzed using descriptive percentage formula. The research results obtained an average score on the student personal hygiene SDN 22.4 or Urban of 93,3% with both categories, for Rural acquired SDN average score of 22 or 91.5% by category. As for the cleanliness of the environment obtained an average score of 11.6% 96,7 by category or both for urban and SDN average score of 11.2% 93,3 by category or better for Rural SDN. Good personal hygiene and environmental hygiene students in primary schools in urban and Rural Land Semarang academic year 2012/2013 is influenced by the cleanliness of the skin, eyes, hair hygiene hygiene, cleanliness, hygiene nails nose, ear hygiene, oral hygiene and dental hygiene, clothing, cleanliness class, restroom cleanliness, hygiene, and the cleanliness of the canteen page which all fall into the category of good. This research it can be concluded that students ' personal hygiene and environmental hygiene the country Urban primary school more awake than personal hygiene elementary school students in Semarang District, rural Country school year 2012/2013.

## PENDAHULUAN

Kebiasaan hidup bersih harus ditanamkan dalam upaya peningkatan kesehatan. Upaya-upaya itu dapat ditempuh melalui beberapa tahap, seperti di rumah dan di sekolah. Kebiasaan hidup bersih di rumah dimulai dengan mencuci kedua tangan atau bersih-bersih sebelum makan dan sebelum tidur, pakai alas kaki bila keluar rumah dan di kamar kecil serta memakai pakain yang bersih. Kebiasaan hidup bersih di sekolah di mulai dengan datang ke sekolah dengan tubuh yang bersih, pakaian dan alas kaki yang bersih dan pantas, buang sampah di tempat sampah, berak dan kencing di wc dan setelah dipakai dibersihkan. Kebiasaan tersebut sangat tepat ditanamkan sedini mungkin karena kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa nanti. Kesehatan pribadi siswa perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak yang berkompeten.

Kebiasaan hidup bersih harus diajarkan sedini mungkin di rumah tangga dan kemudian diteruskan di sekolah sehingga berangsur-angsur menjadi bagian dari perilaku kehidupan bersih, maka upaya pembinaan dan peningkatan kesehatan anak-anak dan masyarakat akan menjadi lebih mudah. Masa pertumbuhan pada anak adalah saat anak berusia antara 6-12 tahun dan ini merupakan usia yang rawan terhadap penyakit. Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan.

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan jendela, dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

Kehidupan modern menuntut kepada kita agar selalu berupaya memelihara dan meningkatkan kebersihan pribadi masing-masing. Perilaku hidup bersih merupakan kebiasaan yang membutuhkan ketelatenan dalam penanaman hidup bersih pada setiap anak. Penanaman

hidup bersih harus diawali dari individu anak untuk dapat memahami pengetahuan tentang kesehatan pribadi dan kesehatan masyarakat.

Karena bersih dan rapi bukan hanya sangat penting dan diperlukan agar seseorang dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sehari-hari, akan tetapi kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan pola hidup sehat sehari-hari. Kita mengetahui bahwa kesehatan sangat mempengaruhi aktifitas sehari-hari seperti : makan dengan menu seimbang dalam artian ( makanan tersebut mengandung zat yang diperlukan oleh tubuh ), olahraga teratur setiap hari, tidak merokok, tidak memakai narkoba, istirahat yang cukup, dan berperilaku yang positif bagi kesehatan. Kebersihan merupakan kunci untuk menjadi sehat, sebagaimana diungkapkan dalam peribahasa “kebersihan adalah pangkal dari kesehatan”. Maka dari itu hendaknya setiap manusia selalu meningkatkan taraf kebersihan pribadinya.

Pengetahuan tentang kebersihan, nilai, sikap, dan perilaku hidup bersih dari seseorang adalah hasil dari pendidikan, baik yang diterima dari keluarga, lingkungan sekolah, atau dari lingkungan masyarakat itu merupakan hal yang penting. Upaya meningkatkan kebersihan pribadi anak didik di sekolah melalui pendidikan kebersihan pribadi, yaitu bagian dari kesehatan pribadi. Tujuan mempelajari pendidikan kebersihan pribadi ialah, 1) meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai masalah kebersihan dan hubungannya dengan kesehatan perseorangan, kesehatan keluarga, dan kesehatan masyarakat; 2) mengubah sikap mental peserta didik kearah positif yang akan mendorong mereka agar sadar mencintai kebersihan, berbuat dan berperilaku sesuai dengan prinsip hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari; 3) meningkatkan keterampilan peserta didik yang akan memungkinkan mereka memiliki kemampuan untuk hidup bersih, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan keluarga dan lingkungannya.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Survei Kebersihan Pribadi Siswa Sekolah Dasar Negeri dalam Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”.

Mengacu pada latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kebersihan pribadi siswa Sekolah dasar Negeri dalam wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Semarang

tahun ajaran 2012-2013?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut (1) Memberikan informasi yang tepat kepada pembaca mengenai kebersihan pribadi siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2012/2013, (2) Sebagai bahan kajian dan tinjauan dalam upaya memberikan pengajaran pendidikan jasmani kepada siswa-siswinya.

#### Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan dan kuesioner. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013.

Variabel Penelitian ini kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan yaitu SDN Poncoruso, SDN Samban 1 dan 2, SDN Lemahireng 1 dan 3 dan siswa Sekolah Dasar Negeri Perkotaan yaitu SDN Kupang 1, 2, dan 3 serta SDN Panjang 2 dan 3.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling, yaitu mengambil sampel dengan menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah, masing-masing Sekolah Dasar Negeri mendapat jatah 25 siswa. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase (%) =  $n/N \times 100\%$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat persentase

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa rata-rata skor kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan sebesar 22 dengan

persentase 91,5% dan termasuk dalam kategori baik.

Tingginya tingkat kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan tersebut dipengaruhi oleh kebersihan kulit, kebersihan mata, kebersihan rambut, kebersihan kuku, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kebersihan mulut dan gigi, dan kebersihan pakaian.

Tingginya tingkat kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Perkotaan tersebut dipengaruhi oleh kebersihan kulit, kebersihan mata, kebersihan rambut, kebersihan kuku, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kebersihan mulut dan gigi, dan kebersihan pakaian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa rata-rata skor kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pedesaan sebesar 11,2 dengan persentase 93,3% dan termasuk dalam kategori baik.

,2012

Tingginya tingkat kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pedesaan tersebut dipengaruhi oleh kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi/wc, kebersihan halaman, dan kebersihan kantin..

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa rata-rata skor kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Perkotaan sebesar 11,6 dengan persentase 96,7% dan termasuk dalam kategori baik.

Tingginya tingkat kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pedesaan tersebut dipengaruhi oleh kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi/wc, kebersihan halaman, dan kebersihan kantin..

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

Tingkat kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Perkotaan lebih terjaga dibandingkan dengan kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan. Hasil dari kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Perkotaan yaitu 93,3% sedangkan untuk kebersihan pribadi siswa Sekolah Dasar Negeri Pedesaan yaitu 91,5%. Selain itu kebersihan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Perkotaan lebih terjaga dibandingkan dengan Sekolah dasar Negeri Pedesaan.

#### Saran

Saran yang dapat diajukan ber-

dasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut:

- Bagi Siswa

Bagi para siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kebiasaannya untuk berperilaku hidup sehat dan bersih tersebut yang telah baik dan senantiasa meningkatkannya menjadi lebih baik lagi agar mereka dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kondisi tubuh maupun lingkungan yang tidak bersih. Selain itu dengan menjaga kebersihan pribadi yang baik tersebut mereka dapat terhindar dari terjadinya penyakit yang kronis karena timbulnya penyakit tersebut dapat diidentifikasi sedini mungkin.

- Bagi Guru

Bagi Guru di Sekolah hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar menyadari bahwa hidup bersih, memelihara kebersihan diri pribadi dan lingkungan sekolah bukan saja penting artinya bagi diri sendiri tetapi juga baik untuk keluarga, dan anggota masyarakat lainnya. Namun sadar juga tidak cukup, anak juga harus dituntun agar mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

- Bagi sekolah

Bagi Sekolah hendaknya senantiasa membiasakan anak didiknya untuk berperila-

ku hidup sehat dan bersih dengan mengefektifkan kembali fungsi UKS di sekolah sebagai wadah pendidikan kesehatan bagi anak did

Daftar Pustaka

- Aip Sjarifudin. 1980. Olah Raga dan Kesehatan. Jakarta; CV Baru
- Depdikbud. 1983. Kesehatan Sekolah Di Sekoalah Dasar. Jakarta
- , 1986. Tuntutan Pendidikan Kesehatan Pribadi. Jakarta
- Djoned Soetatmo. 1985. Kesehatan Pribadi. Jakarta
- Jusunul Hairy.2005.Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan. Jakarta
- Moh. Nazir. 2009. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Pustaka.
- Mohammad Ali. 1987. Penelitian Kependidikan. Bandung : Angkasa.
- Mu'rifah, Hardianto Wibowo. 1992. Pendidikan Kesehatan. Jakarta. Depdikbud
- Rusli Lutan, dkk. 2000. Pendidikan Kesehatan. Depdikbud
- Soekaptiadi Soenarko. 1984. Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. CV. Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto. 1997. Pola Hidup Sehat dan Segar. Depdikbud